



PENGARUH APLIKASI MAIMO-TENSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HIPERTENSI DI WILAYAH PESISIR BUTON SELATAN

Harmanto¹, Jamuddin², La Renda³

Program Studi S1 Keperawatan dan Ners STIKES IST Buton

Email Korespondensi: harmantoanton1@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi apabila tidak dikelola dengan baik. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi dapat memengaruhi perilaku dalam pengendalian tekanan darah. Pemanfaatan media edukasi berbasis digital menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi Maimo-Tensi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi di wilayah pesisir Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan pengelolaan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui aplikasi Maimo-Tensi, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 17 orang (56,6%), sedangkan setelah diberikan intervensi aplikasi Maimo-Tensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 25 orang (83,3%). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Maimo-Tensi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi di wilayah pesisir Buton Selatan. Aplikasi Maimo-Tensi dapat menjadi salah satu media edukasi kesehatan berbasis digital dalam mendukung upaya promotif dan preventif pengendalian hipertensi.

Kata Kunci: Aplikasi Maimo-Tensi, Hipertensi, Pengetahuan, Edukasi Digital

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases that remains a major public health problem and may lead to various complications if not properly managed. Limited public knowledge regarding risk factors, prevention, and hypertension management can influence behaviors in controlling blood pressure. The utilization of digital-based educational media is one of the strategies to improve public knowledge regarding hypertension. This study aimed to

determine the effect of the Maimo-Tensi application on the level of public knowledge regarding hypertension management in the coastal area of South Buton. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 respondents selected using the simple random sampling technique. Data were collected using a hypertension management knowledge questionnaire before and after receiving education through the Maimo-Tensi application, and the data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The results showed that before the intervention, most respondents had a moderate level of knowledge, with 17 respondents (56.6%), while after the intervention using the Maimo-Tensi application, most respondents had a good level of knowledge, with 25 respondents (83.3%). The study concluded that the use of the Maimo-Tensi application can improve public knowledge regarding hypertension management in the coastal area of South Buton. The Maimo-Tensi application can serve as a digital-based health education medium to support promotive and preventive efforts in hypertension control.

Keywords: *Maimo-Tensi Application, Hypertension, Knowledge, Digital Health Education*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dan masih menjadi penyebab utama meningkatnya angka kesakitan serta kematian di berbagai negara. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderita tidak mengalami gejala yang spesifik meskipun tekanan darah mengalami peningkatan secara terus-menerus. Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi peningkatan tekanan darah dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran berulang. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan pembuluh darah yang berdampak terhadap penurunan kualitas hidup seseorang. (WHO, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. Diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun mengalami hipertensi secara global, namun hampir setengah dari penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi hipertensi, keterbatasan akses informasi kesehatan, serta kurang optimalnya pengendalian tekanan darah menjadi faktor yang menyebabkan hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius secara global (Unger et al., 2020).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga penduduk dewasa Indonesia mengalami hipertensi sehingga diperlukan strategi pengendalian yang komprehensif melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada terapi medis, tetapi juga membutuhkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, pemantauan tekanan darah, serta pengelolaan gaya hidup sehat (Unger et al., 2020).

Provinsi Sulawesi Tenggara juga menghadapi permasalahan hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 29,75%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat di wilayah Sulawesi Tenggara yang membutuhkan penguatan upaya pencegahan dan pengendalian berbasis Masyarakat (Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kabupaten Buton Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki karakteristik geografis berupa wilayah kepulauan dan pesisir. Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018, prevalensi hipertensi di Kabupaten Buton Selatan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah mencapai 39,13%, angka tersebut menunjukkan bahwa hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Selain itu, data kesehatan daerah menunjukkan bahwa hipertensi masih termasuk dalam kelompok penyakit yang banyak ditemukan pada masyarakat Kabupaten Buton Selatan, dengan adanya kesenjangan antara jumlah penderita hipertensi yang diperkirakan dengan masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Wilayah pesisir memiliki berbagai tantangan dalam pengendalian penyakit tidak menular, termasuk hipertensi. Kondisi geografis, keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, serta keterbatasan informasi kesehatan dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis. Masyarakat pesisir yang memiliki keterbatasan akses edukasi kesehatan berisiko memiliki pemahaman yang kurang mengenai faktor risiko hipertensi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta perubahan perilaku yang diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah.

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang terdiri dari faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi meliputi usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi meliputi pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat kurang memahami pentingnya pencegahan dan pengelolaan hipertensi sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi akibat tekanan darah yang tidak terkontrol (Unger et al., 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali faktor risiko, melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, menerapkan pola hidup sehat, serta mengikuti pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam memahami hipertensi dan melakukan tindakan pengelolaan penyakit secara tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi adalah melalui edukasi kesehatan berbasis teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang dalam penyampaian informasi kesehatan melalui aplikasi yang mudah digunakan, fleksibel, dan dapat diakses secara berulang oleh masyarakat. Media edukasi digital memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara interaktif melalui kombinasi teks, gambar, dan fitur pemantauan yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan. (WHO, 2021).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan hipertensi telah berkembang sebagai salah satu strategi dalam mendukung pelayanan kesehatan modern. Penggunaan aplikasi kesehatan dan telemedicine dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, mendukung pemantauan tekanan darah, serta meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan penyakit kronis secara mandiri. Penelitian yang

dilakukan oleh (Omboni et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan telemedicine dalam pengelolaan hipertensi dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemantauan tekanan darah dan mendukung keterlibatan pasien dalam pengendalian hipertensi.

Aplikasi Maimo-Tensi merupakan salah satu inovasi media edukasi kesehatan yang dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi. Aplikasi ini menyediakan informasi mengenai hipertensi, faktor risiko, pencegahan, pengendalian tekanan darah, serta penerapan perilaku hidup sehat. Melalui pemanfaatan aplikasi Maimo-Tensi, masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan diharapkan memperoleh akses edukasi kesehatan yang lebih mudah sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kemandirian dalam melakukan pengelolaan hipertensi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai “Pengaruh Aplikasi Maimo-Tensi terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Hipertensi di Wilayah Pesisir Buton Selatan” untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi sebagai media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *quasi experiment*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena berdasarkan data numerik serta menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberikan intervensi dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah diberikan intervensi untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Maimo-Tensi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi di wilayah pesisir Buton Selatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi kesehatan menggunakan aplikasi Maimo-Tensi, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi.

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Secara khusus, penelitian dilakukan pada masyarakat pesisir yang berada di wilayah kerja fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Buton Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah yang sebagian besar merupakan daerah pesisir dengan kondisi geografis kepulauan, sehingga masyarakat memiliki tantangan tersendiri dalam memperoleh akses informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan, khususnya terkait pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular seperti hipertensi.

Kabupaten Buton Selatan merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki wilayah pesisir dengan aktivitas masyarakat yang sebagian besar berkaitan dengan sektor kelautan, perikanan, pertanian, dan pekerjaan informal lainnya. Kondisi lingkungan pesisir tersebut memberikan karakteristik tersendiri terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk pola konsumsi makanan, aktivitas fisik, serta akses terhadap edukasi kesehatan. Faktor geografis dan sosial ekonomi masyarakat dapat memengaruhi tingkat pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan hipertensi secara mandiri.

Masyarakat pesisir Kabupaten Buton Selatan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengendalian hipertensi, antara lain keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah secara berkala, serta edukasi mengenai perubahan gaya hidup sehat. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap rendahnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko hipertensi, pentingnya pemantauan tekanan darah, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Maimo-Tensi sebagai media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi dan aplikasi Maimo-Tensi sebagai media intervensi edukasi kesehatan. Berdasarkan data yang dikumpulkan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persen
1	20-39 tahun	14	46.7
2	49-59 tahun	12	40.0
3	≥60 tahun	4	13.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa muda (20–39 tahun) yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Selanjutnya, responden pada kelompok usia dewasa pertengahan (40–59 tahun) sebanyak 12 orang (40,0%), sedangkan kelompok usia lansia (≥60 tahun) sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	12	40.0
2	Perempuan	18	60.0
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (40,0%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	SD	6	20.0
2	SMP/SMA	18	60.0
3	Sarjana	6	20.0
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3 distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan pendidikan menengah (SMP/SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan pendidikan dasar (SD/ sederajat) sebanyak 6 orang (20,0%), dan responden dengan tingkat pendidikan pendidikan tinggi (Diploma/ Sarjana) sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi Aplikasi Maimo-Tensi (Pretest)

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	17	56.6
3	Kurang	5	16.7
Total		23	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi Maimo-Tensi, diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi Aplikasi Maimo-Tensi (Posttest)

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	25	83.3
2	Cukup	5	16.7
3	Kurang	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi Maimo-Tensi, diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 5 orang (16,7%), sedangkan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang (0%).

Tabel 6 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	n	Z hitung	p-value	Kesimpulan
Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi aplikasi Maimo-Tensi	30	-4,472	0,000	Ada pengaruh signifikan

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* Test terhadap tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui aplikasi Maimo-Tensi pada 30 responden, diperoleh nilai Z hitung sebesar -4,472 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Karena nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi melalui aplikasi Maimo-Tensi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi.

PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 distribusi responden berdasarkan usia, diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa muda (20–39 tahun) yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), diikuti oleh kelompok usia dewasa pertengahan (40–59 tahun) sebanyak 12 orang (40,0%), dan kelompok usia lansia (≥ 60 tahun) sebanyak 4 orang (13,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena berkaitan dengan kemampuan menerima informasi, pengalaman, serta proses berpikir dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga dapat memengaruhi pemahaman terhadap informasi kesehatan yang diterima. Namun, pada usia yang lebih lanjut juga dapat terjadi perubahan fungsi kognitif yang berpengaruh terhadap kemampuan menerima dan mengingat informasi baru.

Menurut *World Health Organization* (WHO), risiko hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia akibat proses penuaan yang menyebabkan perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskular, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan kekakuan arteri. Perubahan tersebut menyebabkan peningkatan tekanan darah sehingga kelompok usia dewasa akhir hingga lansia menjadi kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan kelompok usia yang lebih muda (WHO, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa muda dan dewasa pertengahan, yaitu kelompok usia yang mulai mengalami peningkatan risiko terhadap penyakit tidak menular termasuk hipertensi. Pada kelompok usia tersebut, faktor gaya hidup seperti pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, stres, kebiasaan merokok, serta kurangnya pemantauan kesehatan dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Unger et al., 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan usia merupakan salah satu faktor risiko utama hipertensi karena adanya perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah. Selain itu, kelompok usia dewasa merupakan kelompok yang penting diberikan intervensi edukasi kesehatan karena pada tahap usia tersebut individu masih memiliki kemampuan yang baik dalam menerima informasi dan melakukan perubahan perilaku kesehatan.

Pemberian edukasi menggunakan aplikasi Maimo-Tensi dalam penelitian ini menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat pada berbagai kelompok usia. Media edukasi berbasis digital memungkinkan responden memperoleh informasi kesehatan secara fleksibel dan dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Maimo-Tensi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi, terutama pada kelompok usia yang memiliki risiko terhadap penyakit hipertensi.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 distribusi responden berdasarkan tingkat

pendidikan, diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP/SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan pendidikan dasar (SD/ sederajat) sebanyak 6 orang (20,0%), dan responden dengan tingkat pendidikan pendidikan tinggi (Diploma/ Sarjana) sebanyak 6 orang (20,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga seseorang lebih mudah memahami informasi mengenai faktor risiko penyakit, upaya pencegahan, serta pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat memengaruhi proses belajar karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah individu tersebut menerima dan memahami informasi yang diperoleh. Namun, tingkat pendidikan bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang, karena pengalaman, lingkungan, akses informasi, serta keterpaparan terhadap edukasi kesehatan juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan individu.

Pada penelitian ini, meskipun sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah, masih terdapat responden dengan pendidikan dasar. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu tantangan dalam penyampaian edukasi kesehatan mengenai hipertensi, karena perbedaan tingkat pendidikan dapat menyebabkan adanya variasi dalam kemampuan memahami informasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mudah dipahami, menarik, dan dapat digunakan secara berulang oleh masyarakat.

Penggunaan aplikasi Maimo-Tensi dalam penelitian ini menjadi salah satu pendekatan edukasi kesehatan yang dapat membantu mengatasi keterbatasan tingkat pendidikan masyarakat. Penyampaian informasi melalui aplikasi dengan kombinasi teks sederhana, gambar, dan informasi terstruktur dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Hal ini sesuai dengan strategi *digital health* yang dikembangkan WHO, bahwa pemanfaatan teknologi kesehatan digital dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan serta mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan (WHO, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa karakteristik pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam memahami informasi kesehatan, mengenali faktor risiko, serta melakukan tindakan pencegahan dan pengelolaan hipertensi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan responden menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemberian edukasi kesehatan. Penggunaan aplikasi Maimo-Tensi diharapkan mampu menjadi media edukasi yang efektif karena dapat menjangkau masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan serta membantu meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan hipertensi.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (40,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perbedaan distribusi jenis kelamin dalam penelitian ini dapat

dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, maupun kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat karena memiliki peran yang lebih dominan dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan kesempatan perempuan memperoleh informasi kesehatan dibandingkan kelompok laki-laki.

Menurut (Mills et al., 2020), jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku pencarian informasi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Perempuan umumnya lebih proaktif dalam mencari informasi terkait kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan penyakit, sedangkan laki-laki pada beberapa kondisi cenderung memiliki keterlambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan akibat faktor sosial maupun perilaku.

Pada konteks hipertensi, jenis kelamin juga memiliki hubungan dengan kejadian dan pengendalian tekanan darah. Perbedaan biologis, hormonal, serta pola perilaku antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi risiko terjadinya hipertensi. Laki-laki pada usia dewasa memiliki kecenderungan risiko hipertensi lebih tinggi akibat faktor gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik. Sementara itu, risiko hipertensi pada perempuan dapat meningkat setelah memasuki masa menopause akibat perubahan hormon estrogen yang berpengaruh terhadap sistem kardiovaskular (Zhou et al., 2021).

Distribusi responden yang didominasi perempuan dalam penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan menggunakan aplikasi Maimo-Tensi. Meskipun jumlah responden perempuan lebih banyak, edukasi pengelolaan hipertensi tetap penting diberikan kepada seluruh kelompok masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin. Media edukasi berbasis aplikasi memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara fleksibel dan dapat digunakan secara mandiri oleh masyarakat.

Penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan juga memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan penyakit kronis. Menurut (Katz et al., 2024) pemanfaatan teknologi digital kesehatan dapat membantu meningkatkan akses informasi, mendukung perubahan perilaku kesehatan, dan memperkuat keterlibatan individu dalam pengelolaan kondisi kronis seperti hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Namun, peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan hipertensi melalui aplikasi Maimo-Tensi tetap perlu diberikan secara menyeluruh kepada laki-laki maupun perempuan sebagai upaya pencegahan komplikasi hipertensi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi Aplikasi Maimo-Tensi (Pretest)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi aplikasi Maimo-Tensi (pretest), diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan aplikasi Maimo-Tensi, mayoritas masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar mengenai hipertensi, namun pemahaman terkait pengelolaan hipertensi masih belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari masih terdapatnya responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang, terutama dalam aspek pencegahan hipertensi, pengendalian faktor risiko, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pentingnya melakukan pemantauan tekanan darah secara

rutin.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, akses terhadap informasi kesehatan, serta lingkungan sosial. Masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan cenderung memiliki pemahaman yang kurang mengenai penyakit tidak menular, termasuk hipertensi. Kondisi geografis wilayah pesisir juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterpaparan masyarakat terhadap edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

Menurut (Abegaz et al., 2022), tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit. Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat kurang memahami faktor risiko hipertensi, pentingnya perubahan gaya hidup, serta kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Abegaz et al., 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi masih menjadi salah satu tantangan dalam pengendalian penyakit tidak menular. Rendahnya pengetahuan dapat berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran melakukan deteksi dini dan pengelolaan hipertensi secara mandiri.

Sebelum diberikan intervensi menggunakan aplikasi Maimo-Tensi, sebagian responden belum memperoleh media edukasi kesehatan yang dapat digunakan secara mandiri dan berulang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media edukasi yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Aplikasi Maimo-Tensi dirancang sebagai media edukasi digital yang memberikan informasi mengenai hipertensi secara sistematis sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan intervensi aplikasi Maimo-Tensi, tingkat pengetahuan masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan mengenai pengelolaan hipertensi masih didominasi kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemberian edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi Aplikasi Maimo-Tensi (Posttest)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi aplikasi Maimo-Tensi (*posttest*), diketahui bahwa dari total 30 responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 5 orang (16,7%), sedangkan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang (0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan aplikasi Maimo-Tensi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah responden yang berada pada kategori pengetahuan baik setelah diberikan intervensi dibandingkan sebelum penggunaan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media digital dapat membantu masyarakat memahami informasi kesehatan secara lebih efektif.

Menurut (Notoatmodjo, 2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang, karena individu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi melalui proses

pembelajaran dan pemberian informasi kesehatan secara berulang.

Peningkatan tingkat pengetahuan pada penelitian ini dapat terjadi karena aplikasi Maimo-Tensi memberikan informasi mengenai hipertensi secara sistematis dan mudah dipahami. Media edukasi berbasis teknologi memungkinkan responden mengakses informasi kesehatan secara mandiri sehingga proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyuluhan tatap muka. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022), pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan serta mendukung upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Siopis et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi kesehatan berbasis digital dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan karena informasi dapat disampaikan secara menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali oleh pengguna. Media digital memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat karena memberikan kesempatan kepada individu untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang dimiliki.

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi aplikasi Maimo-Tensi juga menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pengendalian hipertensi. Masyarakat wilayah pesisir yang memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan secara langsung dapat memanfaatkan aplikasi sebagai sumber informasi tambahan mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Maimo-Tensi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan mengenai pengelolaan hipertensi. Hal ini terlihat dari meningkatnya proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik setelah diberikan intervensi. Dengan demikian, aplikasi Maimo-Tensi dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi kesehatan dalam mendukung upaya promotif dan preventif terhadap penyakit hipertensi.

Pengaruh Aplikasi Maimo-Tensi terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Hipertensi di Wilayah Pesisir Buton Selatan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui aplikasi Maimo-Tensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Z* hitung sebesar -4,472 dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi Maimo-Tensi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi.

Peningkatan pengetahuan responden terlihat dari perubahan distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan edukasi menggunakan aplikasi Maimo-Tensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (56,6%), sedangkan setelah diberikan intervensi jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 25 orang (83,3%). Selain itu, responden dengan kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 5 orang (16,7%) menjadi 0 orang (0%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Maimo-Tensi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siopis et al. (2023) yang melakukan *systematic review* dan meta-analisis terhadap 29 penelitian *randomized controlled trial* dengan jumlah 7.592 peserta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi kesehatan digital seperti aplikasi *smartphone*, pesan singkat, dan platform berbasis web efektif dalam mendukung pengelolaan hipertensi. Intervensi digital mampu meningkatkan keterlibatan

pengguna dalam pengelolaan kesehatan serta memberikan dampak positif terhadap pengendalian hipertensi dibandingkan dengan pelayanan konvensional.

Sejalan dengan penelitian Boima et al. (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi kesehatan digital memberikan manfaat dalam meningkatkan pengendalian tekanan darah, perubahan perilaku kesehatan, serta kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi besar sebagai media edukasi kesehatan, terutama pada masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Penelitian Yap et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *mobile health (mHealth)* dan *telehealth* memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan hipertensi. Intervensi berbasis digital berhubungan dengan peningkatan kontrol tekanan darah, peningkatan kepatuhan pasien, serta mendukung perubahan perilaku kesehatan dalam pengelolaan penyakit kronis.

Efektivitas aplikasi Maimo-Tensi dalam meningkatkan pengetahuan dapat dijelaskan karena media digital memiliki kemampuan menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik, mudah diakses, dan dapat digunakan secara berulang oleh masyarakat. Berbeda dengan edukasi konvensional yang biasanya hanya diberikan dalam satu waktu tertentu, aplikasi kesehatan memungkinkan pengguna memperoleh informasi sesuai kebutuhan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam konteks masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan, penggunaan aplikasi Maimo-Tensi menjadi strategi yang relevan karena karakteristik wilayah yang memiliki tantangan berupa keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan. Media digital dapat menjadi alternatif dalam memperluas jangkauan edukasi kesehatan serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan hipertensi secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi Maimo-Tensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi. Oleh karena itu, aplikasi Maimo-Tensi dapat dikembangkan sebagai salah satu inovasi media edukasi kesehatan berbasis digital yang mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi.

Keterbatasan Penelitian

Desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan pengetahuan belum dapat dibandingkan dengan kelompok lain. Durasi penggunaan aplikasi Maimo-Tensi juga masih terbatas sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku pengelolaan hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aplikasi Maimo-Tensi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi di wilayah pesisir Buton Selatan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan intervensi aplikasi Maimo-Tensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 17 orang (56,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi Maimo-Tensi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, dimana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan kategori cukup sebanyak 5 orang (16,7%) dan tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa muda (20–39 tahun) sebanyak 14 orang (46,7%), diikuti kelompok usia dewasa pertengahan (40–59 tahun) sebanyak 12 orang (40,0%), dan lansia (≥ 60

tahun) sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (40,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan menengah sebanyak 18 orang (60,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Maimo-Tensi dapat menjadi media edukasi kesehatan yang membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi, terutama terkait pemahaman faktor risiko, pencegahan, pola hidup sehat, pemeriksaan tekanan darah, dan upaya pengendalian komplikasi hipertensi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengembangkan pemanfaatan media edukasi berbasis digital sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif meningkatkan pengetahuan dan menerapkan perilaku hidup sehat sebagai upaya mencegah komplikasi akibat hipertensi.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z hitung sebesar -4,472 dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi Maimo-Tensi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES IST Buton yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Buton Selatan, tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta pihak terkait di wilayah pesisir Buton Selatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden masyarakat wilayah pesisir Buton Selatan yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegaz, T. M., Abdela, O. A., Bhagavathula, A. S., & Gebreyohannes, E. A. (2022). Magnitude and determinants of uncontrolled blood pressure among hypertensive patients in Africa: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 17(5), e0267584. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267584>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Boima, V., Doku, A., Agyekum, F., Tuglo, L. S., & Agyemang, C. (2024). Effectiveness of digital health interventions on blood pressure control, lifestyle behaviours and adherence to medication in patients with hypertension in low-income and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis of randomised controlled trials. *EClinicalMedicine*, 69, 102432. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102432>
- Katz, M. E., & others. (2024). Digital health interventions for hypertension management in US populations experiencing health disparities: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Network Open*, 7(2), e2356070. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.56070>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Digital Kesehatan Indonesia*.
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature*

Reviews Nephrology, 16(4), 223–237.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Omboni, S., McManus, R. J., Bosworth, H. B., & others. (2020). Evidence and recommendations on the use of telemedicine for the management of arterial hypertension. *Hypertension*, 76(5), 1368–1383.

Siopis, G., Moschonis, G., Eweka, E., Jung, J., Kwasnicka, D., Yeboah-Asiamah Asare, B., & others. (2023). Effectiveness, reach, uptake, and feasibility of digital health interventions for adults with hypertension: A systematic review and meta-analysis of randomised controlled trials. *The Lancet Digital Health*, 5(3), e144--e159. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(23\)00002-X](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(23)00002-X)

Unger, et al. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357.

World Health Organization. (2021). *Global strategy on digital health 2020-2025*.

World Health Organization. (2023). *Hypertension*.

Wulandari, U. A., Kristina, S. A., Chindavijak, B., Chulavatnatol, S., & Nathisuwan, S. (2021). Educational program to improve hypertension knowledge by a community pharmacist in a rural district in Indonesia. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4(6), 711–717. <https://doi.org/10.1002/jac5.1419>

Yap, H. J., Lim, J. J. J., Tan, S. Y. D., & Ang, C. S. (2024). Effectiveness of digital health interventions on adherence and control of hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Hypertension*, 42(9), 1490–1504. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000003793>

Zhou, B., Perel, P., Mensah, G. A., & Ezzati, M. (2021). Global epidemiology, health burden and effective interventions for hypertension. *Nature Reviews Cardiology*, 18, 785–802. <https://doi.org/10.1038/s41569-021-00559-8>